

**HUBUNGAN LITERASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI,
STATUS SOSIAL EKONOMI, PRODUCTION BASED LEARNING DENGAN
SIKAP KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA**

***RELATIONSHIP OF INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY
LITERATION, SOCIAL ECONOMIC STATUS, PRODUCTION BASED
LEARNING WITH STUDENT'S ENTREPRENEURSHIP ATTITUDES***

Diana Sriwahyuni¹, Ganefri², Asmar Yulastri³

^{1,2,3}Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

dianasriwahyuni22@gmail.com

ABSTRACT

The current high unemployment rate among university graduates is due to the lack of readiness of graduates to enter the working world. High competition to finding a jobs, and the lack of interest in graduates to enter entrepreneurship. It happens because low entrepreneurial feeling and action in students it self. This study aims to reveal the relationship between ICT literacy, socioeconomic status, and production based learning model entrepreneurship learning outcomes with student entrepreneurial attitudes. This research is a research that uses a quantitative approach with a correlative design. The research was conducted in the Department of Electrical Engineering (D4) FT and the Department of Catering (D3) FPP Padang State University. Subjects in the study were 47 people. The results of this study indicate that the information and communication technology literacy, socioeconomic status and learning outcomes of the production based learning model have a positive and significant relationship simultaneously with student entrepreneurial attitudes.

Keywords: *Information and Communication Technology, Social Economic, Production Based Learning.*

ABSTRAK

Tingginya angka pengangguran saat ini dikalangan lulusan universitas di sebabkan kurang siapnya lulusan memasuki dunia kerja, tinggi nya persaingan dalam mencari pekerjaan, dan kurang nya minat para lulusan untuk terjun dalam berwirausaha, ini dikarenakan masih rendahnya sikap kewirausahaan dalam diri mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan, hubungan literasi TIK, status sosial ekonomi, dan hasil belajar kewirausahaan model production based learning dengan sikap kewirausahaan mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelatif. Penelitian dilaksanakan di Jurusan Teknik Elektro (D4) FT dan Jurusan Tata Boga (D3) FPP Universitas Negeri Padang. Subjek pada penelitian sebanyak 47 orang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi teknologi informasi dan komunikasi, status sosial ekonomi dan hasil belajar kewirausahaan model production based learning terdapat hubungan positif dan signifikan secara simultan dengan sikap kewirausahaan mahasiswa.

Kata Kunci: Teknologi Informasi dan Teknologi, Ekonomi Sosial, Production Based Learning.

PENDAHULUAN

Peningkatan angka kelulusan perguruan tinggi di Indonesia mengakibatkan persaingan dan peluang untuk mendapatkan suatu pekerjaan semakin sulit, selain itu keterbatasan lapangan pekerjaan menciptakan banyaknya pengangguran dari lulusan perguruan tinggi.

Berdasarkan data BPS, sebanyak 2,48 juta orang penduduk Sumbar merupakan usia angkatan kerja. Dari data itu, jumlah pengangguran pada Agustus 2017 mencapai 138.700, artinya terjadi peningkatan dari 5,09 persen pada Agustus 2016 menjadi 5,58 persen pada Agustus 2017. Kondisi ini menggambarkan banyaknya tenaga kerja

yang tidak terserap di pasar kerja. Setidaknya dari 100 orang angkatan kerja di Sumbar, 6 orang di antaranya adalah pengangguran,” kata Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Sumbar. Sukardi di Padang, Selasa (7/11/2017). Menariknya, jika ditinjau dari tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan, tingkat pengangguran terbuka untuk lulusan perguruan tinggi dari jalur diploma I, II, dan III, menempati posisi teratas dengan angka 10,26 persen dan universitas sebesar 6,78 persen. Sehingga, total tingkat pengangguran tamatan perguruan pendidikan tinggi mencapai 17,4 persen (Badan Pusat Statistik, 2017).

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi masalah ini dengan menyempurnakan kurikulum yaitu adanya mata kuliah kewirausahaan. sebagian besar mahasiswa lebih cenderung mencari pekerjaan di perusahaan atau mendaftar menjadi pegawai negeri sipil setelah lulus, namun hanya sedikit yang berminat untuk berwirausaha dengan alasan tidak memiliki bakat, tidak adanya modal, dan tidak yakin dengan langkah yang akan ditempuh dalam arti kata tidak adanya rasa percaya diri dan takut mengambil resiko dalam memulai usaha. Dapat disimpulkan bahwa belum adanya sikap dari kewirausahaan yang tertanam dalam diri mahasiswa. Menurut Suharyono (2017) mahasiswa dalam berwirausaha harus memiliki sikap kewirausahaan dengan ciri-ciri yaitu jujur, disiplin, ingin tahu, menghargai pekerjaan, orientasi kedepan, keteguhan, mandiri, toleransi, dan bersikap terbuka juga dapat di tanam melalui pendidikan.

Konsep kewirausahaan yang baru tidak hanya tertumpu kepada bisnis saja melainkan dengan menguasai bidang teknologi merupakan suatu hal penting dalam menciptakan wirausaha yang akan membuat keputusan berdasarkan

informasi dan pengetahuan yang saintifik serta mampu menghadapi tantangan abad ke-21 (Buang & Murni, 2006).

Literasi teknologi informasi dan komunikasi telah mempengaruhi berbagai bidang seperti bidang ekonomi, sosial, pendidikan, transportasi, budaya dan pariwisata. Perkembangan literasi teknologi informasi dan komunikasi juga memiliki dampak positif terhadap kewirausahaan dan banyak membuka lapangan pekerjaan baru dengan munculnya inovasi-inovasi dalam *e-commerce* (Wirapraja & Aribowo, 2018). Saleh dan Yayat (2016) menjelaskan cara dalam dunia berbisnis dapat diubah dengan hadirnya Teknologi Informasi (TI) sehingga memberikan peluang dan tantangan baru yang berbeda secara konvensional

Selain Literasi TIK, faktor terpenting dalam memutuskan untuk menjadi kewirausahaan dalam mempromosikan sikap wirausaha adalah status sosial ekonomi keluarga (Shende, 2014). Melihat salah satu faktor yang mempengaruhi sikap kewirausahaan adalah status sosial ekonomi keluarga, banyak persepsi dari masyarakat yang mengatakan pengusaha itu berdasarkan faktor keturunan membuat para lulusan mengurungkan niat untuk menjadi wirausahawan. Untuk menghilangkan persepsi tersebut pemerintah khususnya pihak Universitas Negeri Padang melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan sikap kewirausahaan mahasiswa salah satunya dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Produk dalam mata kuliah kewirausahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ganefri, dkk. (2018) menyatakan bahwa pembelajaran kewirausahaan dengan model pembelajaran berbasis produk ini tidak saja melihat dari hasil produk, tetapi juga kualitas proses pembelajaran

kewirausahaan yang sesuai dengan ekspektasi peserta didik, dan hasilnya adalah terjadi peningkatan hasil belajar yang dimiliki mahasiswa. Namun penelitian ini masih sebatas melihat peningkatan hasil belajar mahasiswa, belum terlihat apakah mahasiswa tersebut memiliki sikap kewirausahaan yang tertanam pada diri mereka. Tujuan penelitian ini mengungkapkan hubungan literasi TIK, status sosial ekonomi dan hasil belajar kewirausahaan model *production based learning* dengan sikap kewirausahaan. Semoga penelitian ini bisa memotivasi mahasiswa agar lebih membangun sikap kewirausahaan sehingga menurunkan angka pengangguran (Ranto, 2016).

Sikap kewirausahaan adalah pandangan seseorang dalam melihat dan menilai peluang-peluang bisnis dan mengatur sumber daya untuk mencapai keuntungan dan sukses (Fajrillah, dkk., 2020). Sikap kewirausahaan yang rendah disebabkan adanya sikap negatif terhadap profesi wirausaha, jika adanya sikap positif maka akan tumbuh jiwa wirausaha (Ramadhanti, dkk., 2016). Sikap kewirausahaan adalah sebagai berikut: percaya diri, keyakinan ketidaktergantungan, individualitas, optimisme, berorientasi pada tugas dan hasil, kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik dan dinamis, pengambilan resiko dan suka tantangan, kemampuan untuk mengambil resiko yang wajar, kepemimpinan, perilaku sebagai pemimpin, bergaul dengan orang lain, menanggapi saran-saran dan kritik, keorisinilan, inovatif dan kreatif serta fleksibel, berorientasi ke masa depan, pandangan ke depan, perspektif (Bakar, 2014). Faktor yang mempengaruhi sikap kewirausahaan menurut Shende (2014) ada tujuh yaitu; *Social, Ekonomi,*

Demoographic, Deographic, Psycographic, Product and Technology.

Literasi TIK adalah kemampuan untuk menggunakan teknologi digital, alat komunikasi dan jaringan dalam mendefinisikan, mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, menciptakan, dan mengkomunikasikan informasi secara baik dan legal dalam rangka membangun masyarakat berpengetahuan. Era digital terlahir dengan kemunculan digital, jaringan internet khususnya teknologi informasi computer (Irvin, 2007). Tingkat pemahaman literasi TIK diukur dengan menggunakan *Personal Capability Maturity Model (P-CMM)*. Dari sini dapat dilihat literasi TIK responden berada pada tahapan berapa (Syarifuddin, 2014). Komponen utama literasi TIK adalah [1] *Access*, mampu mengidentifikasi dan mengetahui cara mengumpulkan atau mendapatkan informasi; [2] *Manage*, mampu mengelompokkan dan mengklasifikasi informasi; [3] *Integrate*, mampu melakukan interpretasi dan presentasi informasi; [4] *Evaluate*, mampu melakukan penilaian terkait kualitas, relevansi, kegunaan, atau efisiensi informasi; [5] *Create*, mampu menghasilkan informasi melalui adaptasi, penerapan, desain, penemuan/penciptaan, atau penulisan informasi (Masyhur, 2016).

Sosial ekonomi dapat diartikan sebagai suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat. Status sosial ekonomi akan menimbulkan perbedaan posisi atau kedudukan seseorang maupun kelompok di dalam struktur sosial masyarakat, yang mana pengelompokan ini berdasarkan persamaan karakteristik pekerjaan, dan pendidikan ekonomi (Santrock, 2007). Abdulsyani (2012)

menyatakan bahwa ada beberapa indikator yang sering digunakan untuk mengukur status sosial ekonomi adalah 1) tingkat pendidikan, 2) tingkat pendapatan, dan 3) tingkat pekerjaan.

Hasil belajar menurut Hamalik (2012) merupakan suatu bentuk prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator derajat perubahan tingkah laku siswa. Hasil belajar adalah merupakan cerminan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar pada setiap program diklat yang diikutinya. Model pembelajaran berbasis produk merupakan salah satu model pembelajaran yang saat ini dikembangkan untuk pembelajaran yang mengutamakan kebermaknaan dalam proses pembelajaran. Ganefri (2013) menjelaskan Model pembelajaran berbasis produk ini sebagai proses atau langkah yang dilakukan oleh pendidik untuk memfasilitasi mahasiswa agar aktif, berpartisipasi dan berinteraksi dengan orientasi kompetensi untuk menghasilkan satu produk baik barang maupun jasa yang dibutuhkan. Hasil penelitian Ganefri, dkk (2014) tentang sintaks model pembelajaran berbasis produksi terdapat 9 langkah yaitu: 1) Analisis kurikulum dan karakteristik peserta didik; 2) Identifikasi dan Analisis produk; 3) Membuat pertanyaan penting tentang produk; 4) Pemetaan pertanyaan; 5) Analisis kebutuhan alat dan bahan dari produk yang akan dibuat; 6) Pembuatan Jadwal Pelaksanaan pembuatan produk; 7) Proses Pembuatan produk; 8) Evaluasi secara berkala; dan 9) Pembuatan *Business Plan*.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelatif. Penelitian dilaksanakan di Jurusan Elektro (D4) dan Jurusan Tata Boga (D3) Universitas Negeri Padang.

Subjek yang digunakan dalam penelitian sebanyak 47 orang. Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data ada dua macam, yaitu tes hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah kewirausahaan dan angket yang digunakan untuk pengumpulan data tentang status sosial ekonomi, sikap kewirausahaan, literasi TIK. Pada penelitian ini uji coba instrumen dilakukan hanya pada angket variabel sikap kewirausahaan. Hal ini dikarenakan angket yang digunakan sudah teruji secara valid dan reliabelnya pada angket variabel literasi TIK dan status sosial ekonomi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk hasil belajar dan kuisioner.

Teknis Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi sederhana dan korelasi berganda. Uji korelasi sederhana dapat dilakukan jika data hasil penelitian telah memenuhi syarat analisis melalui uji normalitas, linearitas, sedangkan uji korelasi berganda melalui uji multikolinearitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Literasi TIK

Data variabel Literasi TIK mempunyai range sebesar 50 dengan skor tertinggi 150 dan skor terendah 100. Berdasarkan analisis data ditemukan nilai rata-rata 131,77 dengan standar deviasi 8,36 dan jumlah varian 70,00 Rata-rata derajat pencapaian (DP) skor variabel Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dapat dijelaskan dengan mempergunakan rumus persentase sebagai berikut, diperoleh hasil :

$$DP = \frac{\sum X}{n \times \sum item \times Skala tertinggi} \times 100\%$$

$$= \frac{6193}{47 \times 32 \times 5} \times 100\%$$

$$= 82,3\%$$

Berdasarkan persentase derajat pencapaian yang diuraikan di atas, maka diperoleh persentase sebesar 82,3%, persentase tersebut berada pada rentang nilai 81% – 100% dengan kategori Sangat Kuat. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi Mahasiswa sangat kuat.

Status Sosial Ekonomi

Data variabel Status Sosial Ekonomi mempunyai range sebesar 30 dengan skor tertinggi 116 dan skor terendah 86. Berdasarkan analisis data ditemukan nilai rata-rata 101,68 dengan standar deviasi 7,60 dan jumlah varian 57,87. Rata-rata derajat pencapaian (DP) skor variabel Status Sosial Ekonomi dapat dijelaskan dengan mempergunakan rumus persentase sebagai berikut, diperoleh hasil :

$$\begin{aligned} DP &= \frac{\sum X}{n \times \sum \text{item} \times \text{Skala tertinggi}} \times 100\% \\ &= \frac{4779}{47 \times 32 \times 5} \times 100\% \\ &= 63,5\% \end{aligned}$$

Berdasarkan persentase derajat pencapaian yang diuraikan di atas, maka diperoleh persentase sebesar 63,5%, persentase tersebut berada pada rentang nilai 61% – 80% dengan kategori Kuat. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa Status Sosial Ekonomi Mahasiswa kuat.

Hasil Belajar

Berdasarkan perhitungan statistik variabel hasil belajar dengan jumlah data (N) sebanyak 47, mean sebesar 85,37 dan median 86,67, mode 84,44, standar deviasi sebesar 5,36, varian 283,73, range 24,00, minimum 70,00, dan maksimum 94,00, sedangkan jumlah skor keseluruhan sebesar 4012,75. Rata-rata derajat pencapaian (DP) skor variabel Sikap Kewirausahaan dapat

dijelaskan dengan mempergunakan rumus persentase sebagai berikut, diperoleh hasil :

$$\begin{aligned} DP &= \frac{\sum X}{n \times \sum \text{item} \times \text{Skala tertinggi}} \times 100\% \\ &= \frac{5326}{47 \times 32 \times 5} \times 100\% \\ &= 70,8\% \end{aligned}$$

Berdasarkan persentase derajat pencapaian yang diuraikan di atas, maka diperoleh persentase sebesar 70,8%, persentase tersebut berada pada rentang nilai 61% – 80% dengan kategori Kuat. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa Sikap Kewirausahaan kuat.

Pengujian Persyaratan Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* (Uji K-S). Taraf signifikansi yang dipakai sebagai dasar menolak atau menerima keputusan normal atau tidaknya suatu distribusi data adalah 0,05. Normal jika skor Sig > Alpha 0,05. Hasil perhitungan uji normalitas diperoleh skor signifikansi probabilitas untuk variabel X₁ sebesar 0,462, X₂ sebesar 0,939, X₃ sebesar 0,379 dan variabel Y sebesar 0,951. Karena signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada literasi, status sosial ekonomi, hasil belajar dan sikap kewirausahaan berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan *Test for linearity*. Persyaratan untuk uji linearitas adalah jika nilai signifikansi pada Deviance of linearity > (0.05) maka data dikatakan linear. Berdasarkan hasil analisis linieritas X₁ dan Y diketahui nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,892, karena signifikansi besar dari 0,05 maka dapat dikatakan antara variabel literasi

teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan sikap kewirausahaan terdapat hubungan yang linear. Sedangkan X_2 dan Y nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,647, karena signifikansi besar dari 0,05 maka dapat dikatakan antara variabel status sosial ekonomi dan sikap kewirausahaan terdapat hubungan yang linear. Selanjutnya hasil uji linearitas data X_3 dan Y nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,188, karena signifikansi besar dari 0,05 maka dapat dikatakan antara variabel Hasil Belajar dan Sikap kewirausahaan terdapat hubungan yang linear.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui besarnya interkorelasi antar variabel bebas dalam penelitian ini. Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance*. Jika $VIF < 5$ dan *tolerance* $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas, sedangkan jika $VIF > 5$ dan *tolerance* $< 0,1$ berarti terjadi multikolinieritas. Nilai *tolerance* dan *VIF* dari semua variabel bebas memenuhi kriteria dimana nilai *tolerance* $> 0,1$ dan $VIF < 5$, artinya tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

Pengujian Hipotesis

Analisis Korelasi Sederhana

Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil uji analisis sederhana didapat hubungan literasi TIK dengan sikap kewirausahaan. Hasil analisis signifikansi diperoleh t_{hitung} sebesar 2,507 dan t_{tabel} 2,017. artinya terdapat hubungan secara signifikan antara literasi TIK dengan sikap kewirausahaan.

Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil didapat hubungan status sosial ekonomi dengan sikap kewirausahaan. Hasil analisis

signifikansi diperoleh t_{hitung} sebesar 2,361 dan t_{tabel} 2,017 artinya terdapat hubungan secara signifikan antara status sosial ekonomi dengan sikap kewirausahaan.

Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil didapat hubungan hasil belajar dengan sikap kewirausahaan. Hasil analisis signifikansi diperoleh t_{hitung} sebesar 3,107 dan t_{tabel} 2,017 artinya terdapat hubungan secara positif dan signifikan antara hasil belajar dengan sikap kewirausahaan.

Analisis Korelasi Berganda

Besarnya hubungan antara Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), Status Sosial Ekonomi dan Hasil Belajar (secara simultan) dengan Sikap Kewirausahaan yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,586, hal ini menunjukkan pengaruh yang sedang. Sedangkan kontribusi atau sumbangan secara simultan variabel Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), Status Sosial Ekonomi dan Hasil Belajar (secara simultan) dengan Sikap Kewirausahaan adalah 34,3% sedangkan 65,7% ditentukan oleh variabel yang lain.

Koefisien Determinasi

Hasil nilai koefisien determinasi (R Square) adalah 0,343 sama dengan 34,3%. Jadi peran atau kontribusi variabel independen (literasi TIK, Status sosial ekonomi, hasil belajar) sebesar 34,3% terhadap variabel dependen (sikap kewirausahaan), sedangkan sisanya sebesar 65,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

Hubungan Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan Sikap Kewirausahaan Mahasiswa

Berdasarkan analisis dan hasil pengujian hipotesis, maka diketahui bahwa literasi teknologi informasi dan

komunikasi berpengaruh positif dan signifikan dengan sikap kewirausahaan mahasiswa dengan nilai t hitung sebesar 2,507 Berdasarkan uji deskriptif bahwa literasi teknologi informasi dan komunikasi berpengaruh positif dan signifikan dengan sikap kewirausahaan mahasiswa berada pada kategori sangat kuat, dengan derajat pencapaian sebesar 82,3 %. Pengaruh kepemilikan ponsel dan penggunaan internet sangat besar. Bukti dari pengaruh positif pemanfaatan TIK pada kewirausahaan adalah memberikan pertimbangan baru untuk kebijakan atau reformasi yang dimaksudkan untuk mempromosikan kewirausahaan oleh investasi dalam infrastruktur TIK.

Hubungan Status Sosial Ekonomi dengan Sikap Kewirausahaan Mahasiswa

Berdasarkan uji deskriptif bahwa status sosial ekonomi berpengaruh positif dan signifikan dengan sikap kewirausahaan mahasiswa berada pada kategori kuat, dapat dilihat derajat pencapaian sebesar 63,5%. Status sosial ekonomi merupakan suatu keadaan yang menunjukkan kemampuan finansial suatu keluarga dan perlengkapan material yang dimiliki (Baswori & Juariyah, 2010:61). Status sosial ekonomi orangtua sangat berdampak bagi pemenuhan kebutuhan keluarga dalam mencapai standar hidup yang sejahtera dan mencapai kesehatan yang maksimal. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ramadhanti (2016) menjelaskan bahwa status sosial ekonomi orang tua mempunyai pengaruh yang positif terhadap sikap kewirausahaan dengan pengaruh yang kuat yang kita lihat di atas dijelaskan bahwa faktor sosial ekonomi juga berperan dalam memberi pengaruh terhadap pengembangan sikap kewirausahaan seseorang. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa status

sosial ekonomi memberi pengaruh terhadap menumbuhkan sikap kewirausahaan.

Hubungan Hasil Belajar Kewirausahaan Model Pembelajaran *Production Based Learning* dengan Sikap Kewirausahaan Mahasiswa

Berdasarkan uji deskriptif bahwa bahwa hasil belajar berpengaruh positif dan signifikan dengan sikap kewirausahaan mahasiswa berada pada kategori sangat baik, dapat dilihat dari skor rata-ratanya sebesar 85.37. Pengembangan Model instruksional berbasis produk bertujuan untuk meningkatkan Jiwa Entrepreneurship Peserta Didik. Menurut Ain (2013:183) dalam penelitiannya mengatakan sikap kewirausahaan dapat diajarkan melalui pendidikan dan pelatihan, hasil penelitiannya menunjukkan pendidikan dan pelatihan lebih mempengaruhi sikap kewirausahaan dibandingkan prestasi belajar, maka perlu adanya pemahaman bahwa proses belajar tidak hanya mengejar nilai tapi untuk perubahan sikap jangka panjang. Maka proses pembelajaran harus diarahkan untuk menanamkan sikap kewirausahaan mahasiswa. Salah satu solusi dalam meningkatkan sikap kewirausahaan yaitu dengan menerapkan mata kuliah kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib apalagi pada pendidikan vokasi, dalam meningkatkan hasil belajar kewirausahaan maka banyak model pembelajaran yang diterapkan, salah satu model pembelajaran yang telah dilakukan yaitu model pembelajaran berbasis produk.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa D3 Tata Boga dan D4 Teknik Elektro Universitas negeri Padang menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara literasi teknologi informasi dan komunikasi

(TIK), status sosial ekonomi, dan hasil belajar kewirausahaan model *production based learning* dengan sikap kewirausahaan mahasiswa. Keterkaitan Literasi TIK dengan sikap kewirausahaan dikatakan jika terjadi peningkatan literasi TIK maka sikap kewirausahaan akan meningkat sebesar 0,202 dengan anggapan literasi konstan. Salah satu upaya yang harus dilakukan oleh dosen dan mahasiswa dalam rangka meningkatkan sikap kewirausahaan adalah dengan lebih mendalami literasi TIK.

Hasil penelitian ini juga mengungkapkan kaitan variabel status sosial ekonomi dengan sikap kewirausahaan mahasiswa memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,241 artinya bahwa apabila terjadi peningkatan pada status sosial ekonomi maka sikap kewirausahaan juga akan meningkat. Pada variabel hasil belajar keterkaitan dengan sikap kewirausahaan memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,374 artinya bahwa apabila terjadi peningkatan pada hasil belajar kewirausahaan (X3) maka sikap kewirausahaan juga akan meningkat sebaliknya, jika hasil belajar menurun maka sikap kewirausahaan mahasiswa juga akan rendah. Sejalan dengan hasil penelitian ini, salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh dosen dan mahasiswa dalam rangka meningkatkan sikap kewirausahaan adalah dengan lebih meningkatkan hasil belajar kewirausahaan menggunakan model *production based learning*.

Arah tindak lanjut dari penelitian ini ditujukan pada upaya-upaya yang dapat meningkatkan literasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK), status sosial ekonomi, dan hasil belajar kewirausahaan model *production based learning* agar menumbuh dan mengembangkan sikap kewirausahaan terhadap diri mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (2012). *Sosiologi Skematik, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Pusat Statistik. (2017). Berita Resmi Statistik: Keadaan Ketenagakerjaan Februari 2017. No. 47/05/Th.XX, 05 Mei 2017.
- Bakar, M. Y. A. (2014). Menciptakan Ecoentrepreneurial Campus Melalui Pembelajaran Berbasis Kewirausahaan. *Al Ta'dib: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1).
- Buang, N. A., & Murni, I. (2006). Prinsip-prinsip kewirausahaan: konsep, teori dan model-model pembentukan wirausahawan. Bangi, Selangor Malaysia. Fakultas Pendidikan Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Fajrillah, F., Purba, S., Sirait, S., Sudarso, A., Sugianto, S., Sudirman, A., ... & Simarmata, J. (2020). *SMART ENTREPRENEURSHIP: Peluang Bisnis Kreatif & Inovatif di Era Digital*. Yayasan Kita Menulis.
- Ganefri, G., Hidayat, H., Yulastri, A., Mardin, A., Sriwahyuni, D., & Zoni, A. A. (2018). Perangkat Pembelajaran Pedagogi Entrepreneurship Dengan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Produk di Pendidikan Vokasi. *In Prosiding Seminar Nasional & Internasional (Vol. 1, No. 1)*.
- Ganefri, G. (2013). The development of production-based learning approach to entrepreneurial spirit for engineering students. *Asian Social Science*, 9(12), 162-167.
- Ganefri, Indrati K, Hendra H, & Aznil M. (2014). Need Analysis of Entrepreneurship's Pedagogy of Technology and Vocational Education in Higher Education.

- Paper International Conference ESTIC UBH. Agust, 30th-31st.*
- Hamalik, O. (2006). *Manajemen pengembangan kurikulum*. Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya.
- Irvin, R. (2007). Information and communication technology (ICT) literacy: Integration and assessment in higher education. *Journal of Systemics, Cybernetics and informatics*, 5(4), 50-55.
- Masyhur, F. (2016). The ICT Literacy Development Model for Farmers and Fishermen Community (Model Pengembangan Literasi TIK Masyarakat Tani dan Nelayan). *Pekommas*, 1(1), 101-110.
- Ramadhanti, D., Mulyadi, H., & Razati, G. (2016). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Sikap Kewirausahaan. *Strategic: Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*, 16(2), 32-37.
- Ranto, D. W. P. (2016). Membangun perilaku entrepreneur pada mahasiswa melalui entrepreneurship education. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, 3(1).
- Saleh, B., & Hadiyat, Y. D. (2016). Penggunaan teknologi informasi di kalangan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di daerah perbatasan (Studi di Kabupaten Belu Provinsi Nusa Tenggara Timur). *Pekommas*, 1(2), 141-152.
- Sanrock, J. W. (2007). *Child Development, Perkembangan Anak, edisi ke-11*.
- Shende, V. (2014). Analysis of research in consumer behavior of automobile passenger car customer. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 4(2), 1.
- Suharyono, S. (2018). Sikap dan Perilaku Wirausahawan. *Ilmu dan Budaya*, 40(56).
- Syarifuddin, S. (2014). Information and Communications Technology Literacy. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 17(2).
- Wirapraja, A., & Aribowo, H. (2018). Pemanfaatan E-Commerce Sebagai Solusi Inovasi Dalam Menjaga Sustainability Bisnis. *Teknika*, 7(1), 66-72.